

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK, *LEVERAGE*
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *RISK MANAGEMENT DISCLOSURE***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

RANNY AMILIA ATMADJI
2017310152

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ranny Amilia Atmadji
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Februari 1999
N.I.M : 2017310152
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, *Leverage*
dan Profitabilitas Terhadap *Risk Management Disclosure*

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Agustina Ratna D, Ak., M.Si.)
NIDN: 0713115901

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal:

(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA)
NIDN: 0716067802

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PUBLIC OWNERSHIP, LEVERAGE, AND PROFITABILITY ON RISK MANAGEMENT DISCLOSURE

Ranny Amilia Atmadji
2017310152

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email : 2017310152@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of company size, public ownership, leverage, and profitability on risk management disclosure. This study uses secondary data from annual reports on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2019. The data collection method in this study used purposive sampling method. The number of companies in this study were 45 companies that fit the sample criteria. The technique for analyzing data uses multiple regression analysis using the SPSS version 25 to see the effect of independent variables on the dependent variable. The results of this study explain that company size have an effect on the risk management disclosure, public ownership, leverage, and profitability have no effect on risk management disclosure.

Keywords : Company Size, Public Ownership, Leverage, and Profitability On Risk Management Disclosur

PENDAHULUAN

Pengungkapan manajemen risiko yaitu salah satu laporan perusahaan yang penting untuk dilaporkan. Pengungkapan tersebut berbentuk laporan pengungkapan manajemen risiko yang terdapat pada laporan tahunan (*annual report*) yang dipertanggungjawabkan manajemen dan di depan sidang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunan menjadi salah satu acuan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi, hal tersebut menandakan betapa pentingnya transparansi informasi-informasi pada laporan tahunan yang diterbitkan (Sarwono *et al.*, 2018).

Kasus yang menimpa Enron dan *Worldcom* yang melibatkan kantor akuntan publik yang terkenal Arthur

Andersen sangat mengejutkan para pengguna laporan keuangan di seluruh dunia (Sulistyaningsih & Gunawan, 2018). Dampak dari kasus Enron dan *Worldcom* menyebabkan kepercayaan *investor* dan pengguna laporan keuangan berkurang terhadap kelengkapan dan keandalan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dianggap hanya disusun sesuai dengan standar dan aturan akuntansi, tetapi tidak memberikan gambaran yang sesuai serta akurat tentang kondisi suatu perusahaan (Ardiansyah & Adnan, 2014).

PT Allianz pada tahun 2012, melakukan manipulasi kontrak asuransi proyek dan memanipulasi laporan keuangan sehingga investor beranggapan bahwa kinerja perusahaan sangatlah baik (Rahmiin, 2013). Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam proses

manajemen risiko. Kasus lain diberitakan *Seputar Indonesia* 13 Agustus 2012, mengenai kurang dari 20% penurunan kapital yang parah dalam sebuah perusahaan diakibatkan risiko keuangan sebagai hasil dari kesalahan manajemen risiko, penurunan permintaan inti produk dan kegagalan mencapai sinergi dari proses akuisisi (Rahmiin, 2013). Fenomena tersebut menimbulkan keraguan para pengguna laporan keuangan terhadap keakuratan dan transparansi laporan keuangan tahunan perusahaan. Risk management disclosure merupakan salah satu solusi untuk membantu mengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga dapat meminimalisir terjadinya praktik kecurangan pada laporan keuangan, sehingga pengungkapan risiko manajemen harus diungkapkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar investor dan pemakai informasi lainnya tidak keliru di dalam mengambil keputusan investasi.

Fenomena kegagalan mengelolah risiko juga pernah dialami Bank Bukopin pada tahun 2015, kasus manipulasi laporan yang dilakukan oleh Bank Bukopin selama 3 tahun terakhir, sehingga Bank Bukopin harus memperbaiki laporan keuangan pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Bank Bukopin diduga memanipulasi data kartu kredit selama kurang lebih 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi sebanyak 100.000 kartu kredit. Hal ini menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak sewajarnya (m.detik.com 2018). Pada tahun 2018 terjadi kasus pembobolan 14 bank BUMN dan Swasta oleh perusahaan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SPN) *Finance* senilai 14 triliun

rupiah yang terdapat pada *website BeritaSatu*. Kasus semacam ini dapat terjadi apabila bank mengabaikan risiko bisnis yang dihadapi perusahaan dimana risiko tersebut tentu dapat mengancam keberlangsungan dan merugikan banyak pihak terutama *investor* dan menyebabkan kepercayaan pengguna laporan berkurang (Ulfa, 2018).

Menurut Setyarini (2011) manajemen risiko dinilai sangat penting saat manajemen sadar bahwa risiko pasti ada dalam suatu perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan mempengaruhinya. Dalam teori agensi, baik agent maupun principal diasumsikan sebagai orang-orang yang rasional semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadinya masing-masing. Hal ini dapat menimbulkan konflik antara manajemen (agen) dan pemangku kepentingan (prinsipal) (Putri, 2013).

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum terdiri atas: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, dan risiko stratejik. Akan tetapi peraturan tersebut dirasa masih kurang dikarenakan masih banyak kasus perbankan di Indonesia. Oleh sebab itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang mengawasi kegiatan jasa keuangan melalui peraturan POJK Nomor 55/POJK.03/2016 yang dinyatakan pada pasal 2 ayat 1 yang berbunyi Bank Wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *risk management disclosure* pada perusahaan perbankan. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap *risk management disclosure* diantaranya: ukuran perusahaan, kepemilikan publik, leverage, dan profitabilitas pada perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2015-2019.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang di dapat dalam total aktiva dan sumber daya (Gunawan & Zakiyah, 2017). Perusahaan yang besar dapat menyediakan laporan untuk keperluan internal, dimana informasi tersebut sekaligus sebagai bahan untuk keperluan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan (Prayoga & Almilia, 2013). Semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkannya. Semakin detail pula hal-hal yang akan diungkapkan seperti informasi tentang manajemen risiko perusahaan, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk menyediakan informasi tersebut (Prayoga & Almilia, 2013). Berdasarkan *teori stakeholder*, dengan peningkatan keterlibatan jumlah *stakeholder*, maka kewajiban pengungkapan menjadi lebih besar untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Gunawan dan Zakiyah (2017) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 8,630, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*. Namun berbeda hasil penelitian yang dilakukan Prayoga dan Almilia (2013) yang menyatakan bahwa nilai t sebesar 0,968, dengan nilai

signifikansi sebesar $0,335 > 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik (Hakim & Triyanto, 2019). Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki *investor* luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas.

Berdasarkan teori *stakeholder*, dengan mengungkapkan informasi risiko secara lebih mendalam dan luas menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* (Tarantika & Solikhah, 2019). Semakin besar tingkat kepemilikan publik pada suatu perusahaan maka perusahaan dituntut pula untuk mengungkapkan informasi lebih transparan terkait keuangan dan non keuangan seperti manajemen risiko perusahaan (Ardiansyah & Adnan, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fathimiyah *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0,199 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara kepemilikan publik terhadap *risk management disclosure*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan sulistiyansih dan Gunawan (2016) menyatakan bahwa nilai sig. sebesar $0,041 > 0,05$ yang artinya bahwa kepemilikan publik

berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, maupun aset perusahaan (Syifa', 2013). Tingkat *leverage* didapat dari perbandingan total utang dengan total aktiva. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Syifa', 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono *et al* (2018) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai koefisien regresi positif 0.45957 yang artinya memiliki pengaruh positif terhadap *risk management disclosure*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyansih dan Gunawan (2016) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,056 yang artinya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Sarwono, 2018). Rasio profitabilitas yang digunakan dan penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan (Sarwono *et al.*, 2018). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat menegolah risiko dengan baik dan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham.

Menurut teori keagenan, manajer di perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyediakan secara lebih informasi mengenai risiko dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mengungkapkan informasi lebih banyak (Puspitaningrum, 2020). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan menyebabkan ketertarikan *principal* untuk membeli saham perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan Saskara dan Budiasih (2018) profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,427 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ yang berarti profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018) dan Sarwono *et al* (2018) menunjukkan nilai probabilitas variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* adalah sebesar 0.5419 yang berada di atas taraf signifikan 0.05, angka tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan berjudul : **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure”**

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan individu atau

sekumpulan orang yang dapat dipengaruhi atau mempengaruhi organisasi sebagai dampak dari kegiatan yang dilakukan (Freeman 1984). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk pencapaian tujuannya saja tetapi harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pihak yang berinteraksi langsung dengan perusahaan, baik yang mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan (pengang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang ikut serta dalam proses pencapaian tujuan perusahaan) *stakeholder* merupakan pemangku kepentingan didalam sebuah perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan suatu perusahaan (Rizki *et al.*, 2013).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan sebagai satu atau lebih kontrak prinsipal (pemilik) menggunakan agen (manajer) orang lain untuk menjalankannya aktifitas perusahaan (Jensen, 1976). *Agent* memiliki lebih banyak informasi karena berhubungan langsung dengan kegiatan dari suatu perusahaan, sedangkan prinsipal mengandalkan informasi yang diungkapkan oleh *agent* (manajemen) di laporan tahunan perusahaan. Terdapat informasi penting yang dijelaskan oleh *agent* ini biasanya tidak sesuai dengan kondisi aktual dari suatu entitas. Untuk mengurangi permasalahan tersebut, pihak perusahaan mengungkapkan dan melaporkan informasi sebagai wujud pelaksanaan prinsip *corporate governance* transparansi dan akuntabilitas. Satu elemen penting untuk memperkuat *corporate governance*

adalah praktik pengungkapan manajemen risiko (Tarantika & Solikhah, 2019).

Pengungkapan Menejemen Risiko

Setiap perusahaan publik wajib membuat laporan tahunan dengan suatu pertanggung jawaban, khususnya kepada para pemegang saham. Laporan tahunan adalah laporan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan pertahun yang berisi informasi keuangan dan non keuangan dari sebuah perusahaan yang berguna bagi *stakeholder* untuk menganalisa keadaan perusahaan selama periode itu (Syifa', 2013). Pengungkapan manajemen risiko akan memberikan informasi berupa suatu risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan serta usaha yang dapat dilakukan untuk mengungkap sejauh mana perusahaan dapat mengatasi suatu risiko dan risiko dapat diminimalkan (Ulfa, 2018).

Peraturan perbankan Indonesia 13/1/PBI/2011 25 Oktober 2011 nomor 3 point 1 mengenai penilaian terhadap bank umum, dilakukan penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian risiko dan kualitas implementasi manajemen risiko dalam aktivitas bisnis bank dunia

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Syifa', 2013). Perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktek *corporate governance* dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil. Perusahaan yang

berukuran besar, maka kegiatan usaha yang dijalankan pasti kompleks sehingga akan melibatkan lebih banyak stakeholder (Puspitaningrum, 2020).

Semakin luas pengungkapan manajemen risiko perusahaan, informasi yang diberikanpun akan semakin akurat dan lengkap, serta bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada *investor* (Puspitaningrum, 2020). Biasanya digunakan untuk menunjukkan besarnya ukuran perusahaan dapat diwakili oleh total aset, penjualan dan nilai pasar semakin besar perusahaannya. Dengan ini, ukuran perusahaan yang digunakan adalah total aset. Total aset jelaskan semua sumber daya yang dapat dimiliki perusahaan digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar skala suatu perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya jika semakin kecil sumber daya perusahaan, semakin kecil skala perusahaan (Setyarini, 2011).

Kepemilikan Publik

Kepemilikan Publik yang digunakan adalah total aset. Total aset jelaskan semua sumber daya yang dapat dimiliki perusahaan Digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar sumber dayanya Semakin besar skala perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya jika Semakin kecil sumber daya perusahaan, semakin kecil skalanya perusahaan (Ulfa, 2018). Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan (*Disclosure*) oleh perusahaan. Hal ini karena, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang

dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas, di lain pihak ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena pengungkapan informasi mengandung biaya (Fathimiyah, 2012).

leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, maupun aset perusahaan, *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Syifa', 2013). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti mereka sangat bergantung Pinjaman eksternal untuk membiayai asetnya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah lebih cenderung menggunakan dana mereka sendiri untuk membiayai aset mereka, tingkat *leverage* perusahaan dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Saskara & Budiasih, 2018). Demikian karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi, lebih spekulatif dan berisiko sehingga pengungkapan risiko yang lebih luas digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara agent dengan principal. Berdasarkan teori *stakeholder* dengan *leverage* dapat mengungkapkan manajemen risiko dengan tujuan untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Saskara & Budiasih, 2018). Ketika suatu perusahaan memiliki risiko hutang yang lebih tinggi dalam struktur modalnya, kreditor dapat memaksa

perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio laba bersih terhadap penjualan bersih yang dapat diukur dari berbagai sudut; laba operasi, laba bersih, dan pendapatan investasi atau aset dan pendapatan ekuitas pemilik (Ulfa, 2018). Profitabilitas menggambarkan kinerja manajemen di perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur efektivitas manajemen dalam hal mengelola perusahaan. Semakin tinggi levelnya profitabilitas perusahaan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kemauan profitabilitas tinggi Lebih sering daripada Perusahaan dengan profitabilitas yang menurun (Saskara & Budiasih, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko lebih luas dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Management Disclosure

Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya keuangan, informasi untuk memberikan informasi kepada semua pihak di dalam perusahaan digunakan untuk menyediakan pihak eksternal untuk perusahaan tidak ada lagi biaya pengungkapan luas. Perusahaan kecil tidak memiliki informasi yang sudah jadi seperti perusahaan besar, hal ini menyebabkan perusahaan kecil membutuhkan biaya yang cukup untuk bersaing ketat dengan perusahaan besar (Syifa', 2013). Salah satu faktor yang mempengaruhi keterbukaan informasi

perusahaan adalah ukuran perusahaan. Umumnya, perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan aktivitas perusahaan besar lebih kompleks, hal ini dapat berdampak lebih besar terhadap *stakeholder* dan lingkungan sekitar perusahaan sehingga perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi untuk membuktikannya pertanggungjawaban perusahaan kepada publik.

Berdasarkan teori *stakeholder* dengan peningkatan keterlibatan jumlah *stakeholder*, maka kewajiban pengungkapan menjadi lebih besar untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang perlu diungkapkan untuk informasi pihak internal maupun external perusahaan, oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2012) dan Syifa' (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk management disclosure*

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Risk Manajement Disclosure

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya beroperasi untuk pencapaian tujuan, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* yaitu pemegang saham publik maka dari itu perlu adanya

pengungkapan manajemen risiko, karena pihak publik dan masyarakat umum mempunyai hak untuk dapat mengetahui luas pengungkapan manajemen risiko sebagai bentuk transparansi di perusahaan (Tarantika & Solikhah, 2019). Semakin banyak saham yang beredar dan dimiliki masyarakat umum maka semakin banyak yang memerlukan informasi tentang risiko yang akan dihadapi suatu perusahaan dan semakin luas pengungkapan manajemen risiko sebaliknya, semakin sedikit saham yang beredar dan dimiliki oleh masyarakat umum maka pengungkapan manajemen risiko akan semakin sedikit atau tidak meluas (Tarantika & Solikhah, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih and Gunawan (2018) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

H2: Kepemilikan publik berpengaruh terhadap *risk management disclosure*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Risk Management Disclosure*

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dengan adanya tingkat *leverage* dapat menunjukkan bagaimana suatu perusahaan harus menanggung risiko atas hutang yang dimilikinya (Syifa', 2013). Tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal dengan jumlah hutang lebih besar daripada jumlah ekuitasnya, dengan demikian lebih beresiko atas kemungkinan kesulitan dalam melunasi hutang beserta bunganya (Syifa', 2013). Menurut teori *stakeholder*, dengan *leverage* dapat mengungkapkan

manajemen risiko dengan tujuan untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Saskara and Budiasih 2018). Berdasarkan penelitian Sarwono (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dengan pengungkapan risiko perusahaan.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *risk management disclosure*

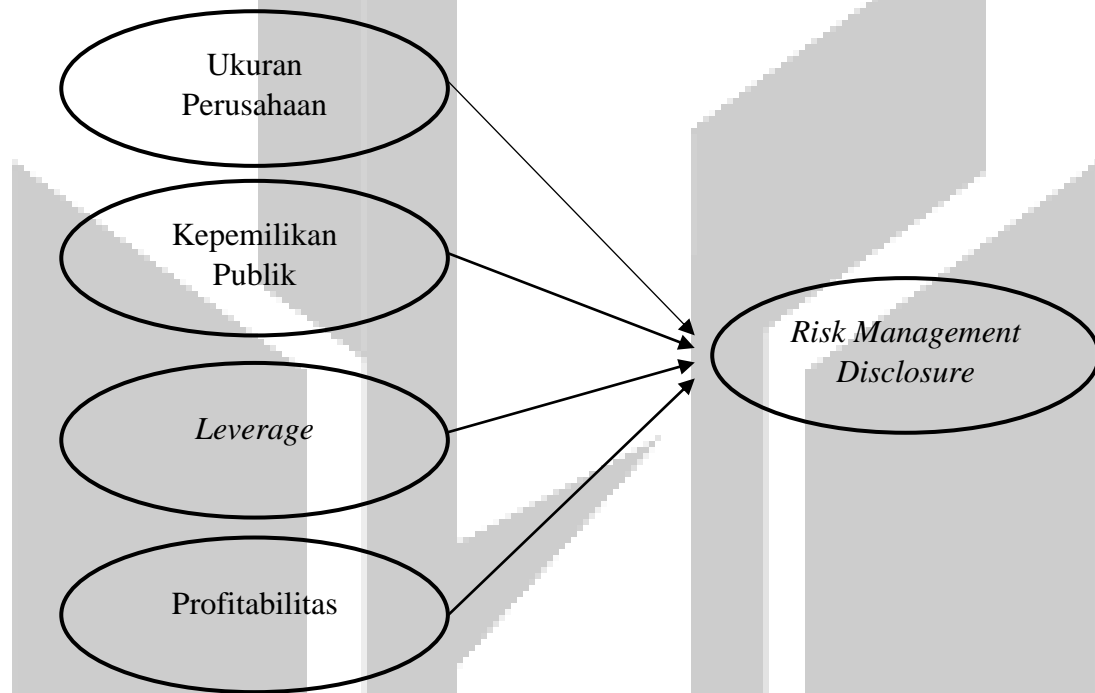
Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Risk Management Disclosure*

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Sarwono *et al.*, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko lebih luas dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas sedangkan perusahaan yang memiliki penurunan profitabilitas atau kerugian akan cenderung menutupi risiko yang mereka hadapi karena takut terjadinya penurunan investasi dan kepercayaan prinsipal terhadap pengelola perusahaan (Saskara & Budiasih, 2018). Berdasarkan *agency theory* tingkat profitabilitas merupakan suatu indikator kemajuan perusahaan (Puspitaningrum, 2020). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan menyebabkan ketertarikan principal untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi institutional investor maka akan semakin kuat kontrol eksternal perusahaan tersebut dan mengurangi biaya keagenan (Puspitaningrum, 2020). Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Saskara & Budiasih (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap risk management disclosure.

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap *risk management disclosure*

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan paradigma riset, penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yaitu menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data

sekunder dapat diartikan sebagai sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019:137).

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausal, karena ingin menguji suatu hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh antar variabel satu dengan variabel yang lainnya (Sugiyono, 2019:59).

Batasan Penelitian

Terdapat tiga batasan dari penelitian ini yaitu:

1. Batasan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependennya berupa *risk management disclosure* dan variabel independennya yakni ukuran perusahaan, kepemilikan publik, *leverage*, dan profitabilitas.
3. Batasan kurun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun terakhir yaitu 2015 sampai dengan 2019.

Variabel Dependen (Y)

Risk Management Disclosure

Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks RMD masing-masing perusahaan. Informasi mengenai pengungkapan RMD diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) (Gunawan & Zakiyah, 2017). Sebagai berikut adalah perhitungan mengenai pengungkapan manajemen risiko terdapat 8 jenis pengungkapan risiko yang diungkapkan manajemen risiko. Item-item yang banyak diungkapkan oleh entitas adalah risiko kredit, risiko suku bunga, risiko ekuitas, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko statrejik. Informasi mengenai pengungkapan manajemen risiko terdapat pada laporam manajemen risiko dari laporan tahunan suatu perusahaan.

Didalam tabel pengelompokan risiko nantinya diberi nilai (1) satu apabila perusahaan melakukan suatu pengungkapan risiko, dan akan dibeliri nilai (0) nol apabila perusahaan tidak

melakukan suatu pengungkapan risiko. Jika sebuah perusahaan telalu samar untuk diidentifikasi, maka tidakakan dicatat sebagai pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan risiko yang diungkapkan manajemen risiko berdasarkan peraturan dari Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 - Perubahan atas PBI No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum:

RMD

$$= \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Manajemen Risiko}}{\text{Total Jenis Risiko}}$$

Variabel Independen (X)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berkaitan dengan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan asetnya, pada umumnya perusahaan yang besar akan lebih memberikan informasi yang lebih luas di bandingkan perusahaan yang kecil (Gunawan & Zakiyah, 2017). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Gunawan & Zakiyah, 2017).

Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan publik menurut Gunawan & Zakiyah (2017) yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah jumlah saham yang dimiliki pihak eksternal perusahaan baik individu maupun lembaga terhadap saham yang ada di perusahaan di Indonesia (Rindawati & Asyik, 2013). Besarnya saham diukur dari rasio (%) dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan saham oleh publik menggambarkan

tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik (Rindawati & Asyik, 2013).

Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan publik menurut Rindawati & Asyik (2013) yaitu:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Total Saham Kepemilikan Publik}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, maupun aset perusahaan dan merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Hakim & Triyanto, 2019).

Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan publik menurut Hakim & Triyanto (2019) yaitu:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tolak ukur kemajuan perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *net profit margin* (Saskara & Budiasih, 2018). Pengukuran profitabilitas menggunakan *net profit margin* dikarenakan hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan dengan keberhasilan untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan publik menurut Saskara & Budiasih (2018) yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono 2019:154). Berikut kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang memberikan informasi laporan pada periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan yang memberikan informasi tentang pengungkapan manajemen risiko pada laporan tahunan periode 2015-2019.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data sampel yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 - 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan strategi penelitian arsip dengan mengumpulkan dokumen seperti arsip penelitian dan data laporan tahunan yang diambil dari *website* resmi perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan uji statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda, yakni untuk menguji beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk dapat mengetahui

dan memberikan gambaran umum pada variabel yang digunakan. Memberikan informasi mengenai suatu data sehingga hasil dapat menjelaskan kondisi atau keadaan perusahaan perbankan pada tahun 2015-2019. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, kepemilikan publik, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen, serta variabel dependennya yakni *risk management disclosure*. Berikut hasil pengujian analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS 25:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RDM	223	.755	1.000	.97267	.058958
UP	223	13.13940730	21.07163759	17.0660376985	1.78776855025
KP	223	.002291899	.577208955	.20609662966	.154497402788
LVRG	223	.071195044	2.650215245	.81028133136	.194955932893
PRFT	223	-.882044697	1.975840139	.34589577779	.428109784117
Valid N (listwise)	223				

Sumber: *output* SPSS diolah

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Data Setelah Deteksi Outlier

		Unstandardized Residual
N		223
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35628963
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.214

	Negative	-.132
Test Statistic		.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: *output* SPSS diolah.

Nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UP	.945	1.059
	KP	.953	1.049
	LVRG	.965	1.036
	PRFT	.966	1.035

Sumber: *output* SPSS diolah

Dari empat variabel tersebut menunjukkan setiap variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 artinya data tersebut tidak ada yang multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Auto Korelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.285 ^a	.081	2.294

Sumber: *output* SPSS diolah

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 4 terdapat nilai dari Durbin Watson sebesar 2,294 terletak diantara nilai (4 – dU) sebesar 2,1510 dan (4 – dU) sebesar 2,2548 maka dapat disimpulkan H₀ *no decision* yang artinya H₀ terdukung atau terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig
UP	-6.668	.000
KP	-5.834	.000
LVRG	1.388	.167
PRFT	-.465	.643

Sumber: *output* SPSS diolah

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi < 0,05 yakni sebesar 0,000 dan juga pada variabel independen kepemilikan publik yang memiliki nilai signifikansi < 0,05 yakni sebesar 0,000 maka H₀ tidak terdukung dan terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan pada variabel independen leverage yang memiliki nilai signifikansi ≥ 0,05 yakni sebesar 0,167 dan juga pada variabel independen profitabilitas ≥ 0,05 yakni sebesar 0,643 maka H₀ terdukung dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.840	.020	19.601	.000
UP	.007	.001	2.829	.005
KP	.045	.014	1.610	.110
LVRG	.014	.001	.539	.591
PRFT	.006	.005	-.535	.594
R	= 0.285	R Square	= 0.082	
F	= 3.418	Sig.	= 0.010	

Sumber: *output* SPSS diolah

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 6 dapat dilihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat pada *beta unstandardized*, sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,840 + 0,007 UP + 0,045 KP + 0,014 LVRG + 0,006 PRFT + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan publik, *leverage*, dan profitabilitas memiliki koefisien regresi dengan arah positif

Uji F

Tabel 7
Uji F

1	F	Sig.
	3.418	.010 ^b

Sumber: *output* SPSS diolah

F hit sebesar 3.418 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,010. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5 persen (0,010 < 0,05) maka dapat dikatakan model fit atau baik yang berarti bahwa setidaknya terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi (R²)

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.285 ^a	.082	.057

Sumber: *output* SPSS diolah

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0.057 hal ini berarti 5,7 persen variabel dependen yakni *risk management disclosure* dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan publik, *leverage* dan profitabilitas. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Nilai korelasi *R square* sebesar 0,082 atau 8,2 persen menjelaskan korelasi atau keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 8,2 persen.

Uji t

Tabel 9
Uji t

Model	t _{hitung}	Sig.
UP	2.829	.005
KP	1.610	.110
LVRG	.539	.591

PRFT	-.535	.594
------	-------	------

Sumber: *output* SPSS diolah

- a. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005. H_0 tidak terdukung dan H_1 terdukung karena probabilitasnya lebih kecil dari 5 persen atau 0,05 ($0,005 < 0,05$) sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.
- b. Kepemilikan publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,110. H_0 terdukung dan H_1 tidak terdukung karena probabilitasnya lebih kecil dari 5 persen atau 0,05 ($0,110 < 0,05$) sehingga kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.
- c. *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,591. Maka H_0 terdukung, dan H_1 tidak terdukung sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure* karena probabilitas signifikansinya lebih besar dari 5 persen atau 0,05 ($0,591 > 0,05$).
- d. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,594. Maka H_0 terdukung dan H_1 tidak terdukung, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure* karena probabilitas signifikansinya lebih besar dari 5 persen atau 0,05 ($0,594 > 0,05$).

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RISK MANAGEMENT DISCLOSURE*

Hipotesis pertama memprediksi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan

maka informasi yang disajikan oleh perusahaan akan semakin banyak dan detail. Risiko yang harus diungkapkan perusahaan besar akan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap mampu untuk dapat menunjukkan informasi yang lebih banyak dan detail.

Hipotesis pertama menyatakan H_0 tidak terdukung dan H_1 terdukung sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure* yang artinya kenaikan ukuran perusahaan perusahaan perbankan yang diteliti selama periode penelitian mengalami kenaikan pada total aset perusahaan. Dapat dilihat pada gambar 4.1 ukuran perusahaan mengalami kenaikan pada periode 2015-2019. Sehingga dari data diatas dapat dikatakan bahwa perusahaan besar maupun kecil tetap mengungkapkan informasi tersebut. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk management disclosure* karena manajemen merasa penting untuk mengungkapkan informasi dan perusahaan akan dianggap mampu untuk menyediakan informasi yang lebih banyak dan lebih detail. Perusahaan akan menganggap pengungkapan manajemen risiko sebagai salah satu cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* bahwa besarnya perusahaan akan mendorong perusahaan untuk dapat menyediakan informasi mengenai risiko-risiko perusahaan kepada para pemegang saham maupun calon investor. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Barbara dan Zakiyah (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap

pengungkapan manajemen risiko, sedangkan hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga and Almilia (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *risk management disclosure*.

PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP RISK MANAGEMENT DISCLOSURE

Hipotesis kedua memprediksi kepemilikan publik berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Banyaknya saham yang dimiliki oleh publik akan mendorong perusahaan untuk dapat menyajikan informasi mengenai risiko-risiko perusahaan secara detail.

Hasil uji hipotesis kedua ini menyatakan H_0 terdukung dan H_2 tidak terdukung sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham publik perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Besar kecilnya saham yang dimiliki oleh publik dari suatu perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan manajemen risiko dikarenakan para pemegang saham tidak secara langsung berperan dalam proses informasi mengenai pengungkapan manajemen risiko di perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh masyarakat maka pengungkapan informasi mengenai risiko-risiko perusahaan harus diungkapkan secara lebih detail dan luas.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hakim dan Triyanto (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan hasil hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga dan Almilia (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

PERNGARUH LEVERAGE TERHADAP RISK MANAGEMENT DISCLOSURE

Menurut Gunawan dan Zakiyah (2017), Semakin tinggi leverage maka semakin besar perusahaan didanai oleh kreditor, dalam kondisi ini maka perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih sedikit. Hipotesis ketiga memprediksi leverage berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi akan membuat para investor ragu dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan H_0 terdukung dan H_3 tidak terdukung sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*. Dapat dilihat pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure* yang artinya peningkatan atau penurunan tingkat *leverage* tidak akan mempengaruhi besarnya luas *risk management disclosure*. Karena semakin

tinggi nilai leverage pada suatu perusahaan menerangkan bahwa perusahaan tersebut semakin bergantung kepada pihak eksternal, salah satunya kreditur, lalu perusahaan relative lebih berisiko karena memiliki beban terkait tanggungjawab untuk melunasi kewajiban membayar utang terhadap para kreditur, dalam keadaan seperti ini perusahaan lebih sedikit untuk mengungkapkan risk management disclosure. Hal ini dikarenakan *leverage* yang tinggi akan membuat para investor ragu dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* karena naik atau turunnya tingkat leverage pada perusahaan menjadikan ukuran mengenai pengungkapan manajemen risiko kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih dan Gunawan (2018) yang menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan hasil hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saskara dan Budiasih (2018) yang menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RISK MANAGEMENT DISCLOSURE

Menurut Susanti *et, all* (2018), semakin besar laba atau profit yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil pula informasi yang diungkap. Karena investor cenderung hanya melihat profit yang tinggi tanpa melihat risiko. Hipotesis keempat memprediksi profitabilitas berpengaruh terhadap risk

management disclosure. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi terutama perbankan menunjukkan bahwa perbankan tersebut sudah mendapatkan banyak kepercayaan masyarakat tanpa melihat seberapa besar informasi terkait pengungkapan risiko yang disajikan.

Hasil uji hipotesis keempat menyatakan H_0 terdukung dan H_4 tidak terdukung sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Dapat dilihat pada tabel 4.4 terjadi penurunan pada tahun 2016, 2018, dan 2019 terjadi kenaikan pada tahun 2015 dan tahun 2017 profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat ditunjukan dari laba yang dihasilkan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure* artinya setiap perubahan pada profitabilitas baik semakin kecil maupun semakin besar tidak akan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. karena profitabilitas yang rendah terutama dalam sektor perbankan mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak cukup mendapatkan loyalitas tinggi dari para nasabahnya dan juga memiliki prospek usaha yang kurang bagus dalam jangka panjang. Maka dari itu, profitabilitas tidak mempengaruhi besar kecilnya risiko terkait risk management disclosure.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *agensi* karena ukuran profitabilitas yang diungkapkan oleh perusahaan tidak menjadikan ukuran mengenai pengungkapan manajemen risiko kepada para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum (2020) yang menunjukkan bahwa

profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan hasil hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saskara dan Budiasih (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure* yang artinya kenaikan ukuran perusahaan perusahaan perbankan yang diteliti selama periode penelitian mengalami kenaikan pada total aset perusahaan. Karena manajemen merasa penting untuk mengungkapkan informasi dan perusahaan akan dianggap mampu untuk menyediakan informasi yang lebih banyak dan lebih detail. Perusahaan akan menganggap pengungkapan manajemen risiko sebagai salah satu cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan.
2. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure* semakin besar kecilnya saham yang dimiliki oleh publik dari suatu perusahaan tidak memengaruhi

pengungkapan manajemen risiko dikarenakan para pemegang saham tidak secara langsung berperan dalam proses informasi mengenai pengungkapan manajemen risiko di perusahaan.

3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure* yang artinya peningkatan atau penurunan tingkat *leverage* tidak akan mempengaruhi besarnya luas *risk management disclosure*. Pada kondisi tersebut tingkat *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan masih sangat rendah. Perusahaan dengan hutang tinggi cenderung lebih memilih menggunakan dananya untuk hal yang lebih diprioritaskan dan hati-hati dalam melakukan aktivitasnya, sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini dikarenakan *leverage* yang tinggi akan membuat para investor ragu dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure* artinya setiap perubahan pada profitabilitas baik semakin kecil maupun semakin besar tidak akan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Karena investor cenderung hanya melihat profit yang tinggi tanpa melihat pengungkapan manajemen risiko

yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko pada suatu perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil uji sasumsi klasik tidak terpenuhi pada uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan pada uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa proporsi ukuran perusahaan, kepemilikan publik, leverage, dan profitabilitas mampu mempengaruhi risk management disclosure sebesar 8,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 91,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dari peneliti untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik yakni sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel perusahaan, misalnya manufaktur, serta menambah periode pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian menjadi enam tahun agar memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang lebih mungkin memengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Misalnya menggunakan variabel umur

perusahaan, ukuran aset produktif, dan likuiditas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Maizatulakma, Zaleha Abdul Shukor, Zakiah Muhammadun Mohamed, And Azlina Ahmad. 2015. "Risk Management Disclosure: A Study On The Effect Of Volulntary Risk Management." *Journal Of Applied Accounting Research* 16(3): 400–432.
- Daniel Zeghal, And Meriem El Aoun. 2016. "The Effect Of The 2007/2008 Financial Crisis On Enterprise Risk Management Disclosure Of Top Us Banks." *Journal Of Modern Accounting And Auditing* 12(1).
- Fathimiyah, Venny, Rudi Zulfikar, And Fara Fitriyani. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)." *Sna Xv Banjarmasin*: 1–26.
- Freeman, R. Edward. 1984. "The Stakeholder Approach Revisited." *Zeitschrift Für Wirtschafts- Und Unternehmensethik* 5(3): 228–41.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Barbara; Zakiyah, Yulia Nurul. 2017. "Pengaruh Mekanisme Corporate Go Vernance , Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 9(1): 1–18.
- Hakim, Muhammad Lukman;, And Dedik Nur Triyanto. 2019. "(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) Analysis Of The Effect Of Public Ownership , Size Of The Board Of Commissioners , Leverage , And Company Size On Disclosure Of Risk Management (An.” *E-Proceeding Of Management* 6(2): 2963–72.
- Hasina, Giska, Muhammad Rafki, And Eddy Budiono. 2018. “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012 – The Influence Of Board Commissioner Size , Leverage , .” *E-Proceeding Of Management* 5(2): 2402–9.
- Jannah, Iin Manis Maidatul. 2016. “Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.”
- Jia, Jang; Munro, Lois; Buckby, Sherrena. 2016. “A Finer-Grained Approach To Assessing The ‘Quality’ (‘Quantity’ And ‘Richness’) Of Risk Management Disclosures.” *The Eletronic Library* 31(1): 1–5.
- M.Detik.Com. 2018. “Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata Bi Dan Ojk.” <https://M.Detik.Com/Finance/Moneter/D3994551/Bank-Bukopin-Permak-Laporankeuangan-Ini-Kata-Bi-Dan-Ojk> (May 25, 2021).
- Micheal C, Jensen; Wiliam H, Mecling. 1976. “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.” <https://Www.Sciencedirect.Com/Science/Article/Pii/0304405x7690026x> (March 3, 2021).
- Ode, La, Muhammad Ardiansyah, And Muhammad Akhyar Adnan. 2014. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management.” *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi* 23(2): 89–105.
- Prayoga, Edo Bangkit, And Luciana Spica Almilia. 2013. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4(1).
- Probohudono, Agung Nur, Greg Tower, And Rusmin Rusmin. 2013. “Risk Disclosure During The Global Financial Crisis.” *Social Responsibility Journal* 9(1): 124–36.
- Puspitaningrum, Widya. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure.” *Jbe* 27(2): 163–78.
- Rindawati, Metia, And Nur Asyik. 2013. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr).” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(6): 2–5.
- Rizki, Afdal, Resti Yulistia Muslim, And Novia Rahmawati. 2013. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011).” *Jurnal Fakultas Ekonomika* 2(1): 1–15.
- Sarwono, Arsyil Azhiim; Hapsari, Wahjoe Dini; Nurbaiti, Annisa. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus

- Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)." *E-Proceeding Of Management* 5(1): 769.
- Saskara, I Putu Wahyu, And I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Manajemen Risiko." *E-Jurnal Akuntansi* 24(2018): 1990.
- Satu, Berita. 2018. "Kasus Snp Finance, Bank Mandiri Bantah Tidak Hati-Hati." <https://www.beritasatu.com/nasional/512845/kasus-snp-finance-bank-mandiri-bantah-tidak-hatihatihati> (March 3, 2021).
- Sugiyono. 2019a. "Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif Dan R&D. Cv Alfabetha." <https://www.coursehero.com/file/p28eqim/Menurut-Sugiyono-2019-16-Metode-Penelitian-Kuantitatif-Dapat-Diartikan-Sebagai/>.
- . 2019b. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabetha.
- Sulistyaningsih, Sulistyaningsih, And Barbara Gunawan. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 1(1): 1–11.
- Susanti, Ratna Diah, Yuyun Isbanah, And Trias Madanika Kusumaningrum. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure Pada Bank Konvensional Di Bei Periode 2012-2016." *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3*: 503–
- 14.
- Syifa', Layyinatasy. 2013. *Enterprise Risk Management Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor Dan Chief Riskofficer Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management*.
- Tarantika, Risna Ade, And Badingatus Solikhah. 2019. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko." *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology* 2(2): 142–55.
- Wahyuni, Sri Et Al. 2020. "Pengaruh Kualitas Audit , Ukuran Komite Audit , Dewan Komisaris Independen , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan (Studi Pada Perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) The Effect Of Audit." *E-Proceeding Of Management* 7(2): 3025–32.